

**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI PENGARUH
PENGUNAAN JEJARING SOSIAL PADA SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 4 KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI



Disusun Oleh

**Y A H Y A
NIM. 10813002227**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASI PENGARUH
PENGUNAAN JEJARING SOSIAL PADA SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 4 KOTA PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Disusun Oleh

**Y A H Y A
NIM. 10813002227**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Yahya (2012) : Peran Guru Pembimbing dalam Mengatasi Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek penelitian adalah guru pembimbing, objek penelitian adalah peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara dan observasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan cara mereduksi data yaitu menguraikan kembali data yang dikumpulkan dalam bentuk narasi atau kalimat-kalimat. Adapun cara mengukur dan menarik kesimpulan dari indikator penelitian.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru yaitu memberikan pemahaman terhadap siswa tentang pengaruh penggunaan jejaring sosial melalui layanan informasi, melakukan pencegahan terhadap dampak jejaring sosial, melakukan pengentasan masalah penggunaan jejaring sosial, dan melakukan pemeliharaan dan pengembangan dari penggunaan jejaring sosial yang berdampak positif. Sementara faktor yang mempengaruhi peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru terdiri intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern tersebut adalah latar belakang pendidikan, intensitas pemberian pemahaman dan kemampuan guru pembimbing dalam mengakses teknologi internet, sementara untuk faktor ekstern yang mempengaruhi peran guru pembimbing adalah sarana dan fasilitas yang diberikan sekolah, waktu yang disediakan, dukungan pihak sekolah, kejasama staf sekolah.

ABSTRACT

Yahya (2012) : The Role of Teacher guidance counseling in Addressing Effects on Student Use of Social Networking in Junior High School 4 Pekanbaru City

This study aims to determine the role of the guidance counselor in overcoming the influence of the use of social networking to students in Junior High School District 4 City Pekanbaru and the factors that influence it. Subjects were a tutor, the object of research is the role of the guidance counselor in overcoming the influence of the use of social networking.

This type of research is descriptive qualitative, for data collection in this study used interviews and observation techniques. The data obtained were then analyzed by reducing the data that describes the data that was collected in the form of narrative or sentences. As for how to measure and draw conclusions from the research indicator.

The results revealed that the role of the guidance counselor in overcoming the influence of the use of social networking to students in junior high school 4 Pekanbaru is to give students an understanding of the effects of the use of social networking through information services, the prevention of the effects of social networking, conducting poverty issues the use of social networking, and perform maintenance and development of the use of social networking have a positive impact. While the factors that influence the tutor's role in overcoming the effect of the use of social networking to students in junior high school 4 Pekanbaru consists of internal and external factors. The internal factor is the educational background, the intensity of giving understanding and skills tutor in accessing internet technology, while for the external factors that affect the role of the tutor is the means and facilities provided by schools, given time, support the school, the school staff working together .

المخلص

يحيى (٢٠١٢) : دور المعلم من الموجهين في معالجة الآثار المترتبة على استخدام الطلاب من الشبكات الاجتماعية في المدرسة الإعدادية بيكانبارو سيتي٤

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور مستشار التوجيه في التغلب على تأثير استخدام الشبكات الاجتماعية للطلاب في مدرسة ثانوية حي جديد بيكانبارو مدينة (٤) والعوامل التي تؤثر عليه. المواضيع كانت المعلم، والهدف من البحث هو دور مستشار التوجيه في التغلب على تأثير استخدام الشبكات الاجتماعية.

هذا النوع من البحث هو نوعي وصفي، لجمع البيانات في هذه الدراسة مقابلات المستخدمة وتقنيات المراقبة. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها عن طريق الحد من البيانات التي توضح البيانات التي تم جمعها في شكل السرد أو الجمل. أما عن كيفية قياس واستخلاص النتائج من البحوث المؤشر.

كشفت النتائج أن دور مستشار التوجيه في التغلب على تأثير استخدام الشبكات الاجتماعية للطلاب في الإعدادية بيكانبارو٤ المدرسة لإعطاء الطلاب على فهم الآثار المترتبة على استخدام الشبكات الاجتماعية من خلال خدمات المعلومات، ومنع آثار الشبكات الاجتماعية، وقضايا الفقر إجراء استخدام الشبكات الاجتماعية، وإجراء الصيانة والتطوير لاستخدام الشبكات الاجتماعية يكون لها أثر إيجابي. في حين أن العوامل التي تؤثر على دور المعلم في التغلب على تأثير استخدام الشبكات الاجتماعية للطلاب الإعدادية في المدرسة بيكانبارو 4 يتكون من العوامل الداخلية والخارجية. العامل الداخلي هي الخلفية التعليمية، وشدة إعطاء الفهم والمهارات المعلم في الوصول إلى تكنولوجيا الإنترنت، في حين أن العوامل الخارجية التي تؤثر على دور المعلم هو الوسيلة والتسهيلات المقدمة من قبل المدارس، وقت من الأوقات، ودعم المدرسة، والعاملين في المدرسة يعملون معا .

PENGHARGAAN

Bismillahirrohamanirrohim,

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kepada penulis berupa nikmat kesehatan jasmani maupun rohani dan berkat rahmat serta hidayah-Nya lah penulis menyelesaikan skripsi ini dengan judul " *Peran Guru Pembimbing dalam Mengatasi Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Pekanbaru* ".

Ucapan *Allahumma Shalli 'ala Sayyidina Muhammad Wa'ala Alibi Sayyidina Muhammad*, semoga kita semua selalu berada dalam syafaat beliau. Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak terutama orang-orang terdekat penulis yang tidak akan pernah penulis lupakan atas segala jasa-jasa yang telah diberikan. Semoga Allah membalas kebaikan mereka di dunia dan di akhirat. Untuk itu ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis yaitu Ibunda Upik dan Ayahanda Alm. Yakub tersayang yang telah membesarkan dan senantiasa berusaha dan berdo'a, mendidik dan membimbing penulis agar menjadi insan yang berguna. Serta ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di bangku perkuliahan UIN SUSKA Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta bapak-bapak pembantu dekan, staf dan karyawan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah memberi arahan kepada penulis.

3. Ibu Amirah diniaty, M.Pd.Kons, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam (KI) dan Penasehat Akademis serta Penasehat Akademis yang telah memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama kuliah sampai pada tahap penyelesaian skripsi
4. Ibu Zaitun, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam (KI) beserta staf yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam berurusan kepada penulis dan memberikan bimbingan, arahan, dan pengorbanan waktu serta tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang berlipat ganda *Jazakumullah Khairan Kaisiran*.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya, khusus jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan UIN SUSKA Riau dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mendukung penulis dalam menambah sumber penulisan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Sekolah SMP N 4 Pekanbaru beserta majelis guru yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis memperoleh data yang berkenaan dengan objek penelitian ini, semoga jasa-jasanya dibalas Allah SWT.

8. Kepada seluruh sanak famili dan handai taulan yang telah memberikan segala dukungan, arahan, nasehat, dan bantuan baik moril maupun materil. Dan kepada ponakan penulis yang sangat penulis sayangi Qorni dan Rendi Saputra, semoga Allah SWT memberikan perlindungan, hidayah, serta kesehatan.
9. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu semoga dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama ini dan tetap menjaga silaturrahi kita dan teman-teman sejurusan Kependidikan Islam terutama angkatan 2008 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu *Jazakumullah Khairan Kaisiran*.

Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. *Jazakumullah Khairan Katsiran* atas bantuan yang diberikan. Penulis juga menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan maupun kritikan yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, sehingga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya, Amin.

Pekanbaru, Januari 2013
Penulis

Yahya

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istlah	6
C. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi masalah	6
2. Batasan masalah	7
3. Rumusan masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Kegunaan Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN TEORITIS	8
A. Konsep Teori.....	10
1. Jejaring Sosial dan Dampak Penggunaannya	10
a. Pengertian Jejaring Sosial	10
b. Dampak Positif dan Negatif Jejaring Sosial.....	11
2. Guru Pembimbing	14
a. Pengertian Guru Pembimbing.....	14

b. Peran Guru Pembimbing.....	18
c. Peran Guru Pembimbing dalam mencegah dampak penggunaan jejaring sosial	22
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Konsep Operasional	25
BAB III. METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi Penelitian.....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	29
A. Diskripsi Lokasi Penelitian	29
1. Sejarah singkat	29
2. Visi Sekolah	31
3. Misi Sekolah.....	31
4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMP N 4 Kota Pekanbaru ...	32
5. Organisasi pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 4 Pekanbaru	36
6. Fasilitas Penunjang Konseling	37
B. Penyajian Data	37
C. Analisis Data	38
1. Gambaran Tentang Peran Guru Pembimbing dalam mengatasi Pengaruh penggunaan Jejaring sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru	38
2. Faktor-faktor mempengaruhi peran guru dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Pekanbaru	53

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 63

 A. Kesimpulan 63

 B. Saran-saran 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
1. Tabel. IV.1 Data Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012	33
2. Tabel IV.2 Data Tenaga Administrasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012	35
3. Tabel IV.3 Rekapitulasi Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012	35
4. Tabel VI.4 Personil BK	37
5. Tabel IV.5 Hasil Wawancara Indikator Memberikan Pemahaman	39
6. Tabel IV.6 Hasil Wawancara Indikator Melakukan Pencegahan	44
7. Tabel IV.7 Hasil Wawancara Indikator Melakukan Pengentasan	47
8. Tabel IV.8 Hasil Wawancara Indikator Melakukan Pemeliharaan dan Pengembangan.....	50
9. Tabel VI.9 Hasil Wawancara Faktor Intern.....	54
10. Tabel VI.10 Hasil Wawancara Faktor Ekstern	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan interaksi sosial di era globalisasi ini sangat berkembang pesat, tidak terkecuali dengan kehadiran situs jejaring sosial yang banyak bermunculan belakangan ini. Banyaknya peminat terhadap situs jejaring sosial belakangan ini membuat individu berlomba-lomba membuat *account* pribadi pada situs jejaring sosial itu. Di Indonesia peminat dari situs jejaring sosial ini tidak hanya orang dewasa saja, tetapi para remaja pun merasa mempunyai “kewajiban” untuk bergabung dalam situs jejaring sosial ini. Dampak dari adanya situs jejaring sosial ini ada dua, yaitu dampak positif dan negatif.

Salah satu situs jejaringan sosial adalah *Facebook* dan *Twitter*. *Facebook* adalah sebuah layanan jejaring sosial dan situs web yang diluncurkan pada Februari 2004 yang dioperasikan dan dimiliki oleh *facebook, Inc.* Pada Januari 2011, *Facebook* memiliki lebih dari 600 juta pengguna aktif. Pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya¹. Sampai dengan saat ini *facebook* menjadi situs peringkat nomor satu yang dicari orang Indonesia di *google search* dengan kata kunci *facebook*, *login facebook*, cara membuat *facebook*, dan semua kata yang ada *facebooknya*².

¹<http://farhanfairussalam.as9art.com/2012/04/pengertian-facebook-youtube-skype-dan.html>. hal 1.

²<http://smk-pgri-1-magetan-multimedia.blogspot.com/2010/05/pengertian-facebook-dan-twitter.html>. hal 1.

Selain itu yang menjadi jejaring sosial yang sangat fenomenal saat ini adalah *twitter*, Menurut wikipedia definisi *twitter* adalah jaringan sosial *micro blogging* yang memungkinkan penggunanya untuk membaca dan mengirim *posting/updates* yang biasa disebut kicauan (*tweets*) namun terbatas pada 140 karakter saja, oleh karena itu disebut *micro*. Bahkan Presiden Amerika Serikat Barack Obama menggunakan *twitter* sebagai salah satu kampanye pemilunya dan di Amerika sendiri *twitter* menduduki urutan ke tiga terbesar setelah *myspace* dan *facebook*³.

Facebook dan *twitter* sebagai salah satu situs jaringan sosial yang paling digemari di dunia telah menikmati hati para penggunanya. *Facebook* memiliki berbagai macam layanan yang membuat penggunanya betah mengakses situs tersebut. Hal inilah yang menyebabkan penggunanya mau lepas dari situs ini.

Pada dasarnya *facebook* dan *twitter* memiliki manfaat bagi para siswa yang gemar mengaksesnya. Dengan *facebook* dan *twitter* kita bisa bertukar pikiran. Pertukaran informasi difasilitasi dengan sangat bagus. Sebagai contohnya ketika kita butuh sesuatu atau ingin tahu tentang sesuatu tinggal kita tuliskan dalam status maka akan banyak respon dari teman kita. *Facebook* dapat juga dimanfaatkan untuk mengkampanyekan suatu ide seperti *say no to drug* atau ide-ide lainnya. Membangun komunitas melalui *group* atau *pages* dengan tujuan yang baik akan sangat bermanfaat. Pertumbuhan *group* atau *pages* di *facebook* terbilang cukup cepat. Sesuatu hal akan berkembang dengan cepat kalau dibangun secara bersama. Begitu juga dengan *twitter*, banyak hal-hal yang bisa kutip atau pelajari contohnya ada yang membuat *twitter* tentang pelajaran dan *twitter* tentang

³ <http://smk-pgri>. *Ibid.* hal 1.

pengetahuan-pengetahuan lainnya dalam pendidikan maupun kesehatan dan lainnya.

Saat ini zaman teknologi informasi dan sangat *mobile*, *facebook* dan *twitter* tidak hanya dapat dibuka di laptop atau PC, tapi juga di *blackberry* (BB) dan telepon seluler. Kondisi ini membuat sebagian siswa sibuk sendiri dengan *blackberry* atau *handphone*-nya di ruang belajar untuk *update* status atau memberi komentar/menulis *wall* dihalaman *Facebook* temannya atau *mention* temannya melalui *twitter*. Tidak jarang kita temui di tempat umum, seusia anak sekolah sibuk dengan *Blackberry*-nya walaupun saat itu dia sedang berjalan dengan teman-temannya.

Hanya saja, terkadang cara penyampaian dan waktunya tidak jelas (bermain *facebook* bukan saat istirahat saja tapi di mana dan kapan saja, baik di ruang kelas ataupun di luar kelas). Seorang pelajar yang sibuk mengomentari dan *chatting* dengan temannya melalui *facebook* sampai mengganggu waktu belajar, tentu sisi psikologisnya bisa terganggu. Pola komunikasi langsung akan terganggu. Siswa bisa lebih sibuk ber *Facebook* di *Blackberry* dari pada mengajak temannya bicara saat mereka sedang bepergian. Namun disaat keefektifan waktu belajar mereka tersita, itu menjadi suatu hal yang sangat buruk. Seorang siswa memiliki kemampuan ranah cipta (kognitif) yang lebih tinggi dari teman-temannya ternyata hanya mampu mencapai hasil yang sama dengan apa yang dicapai oleh teman-temannya, bahkan bukan hal yang mustahil jika suatu saat siswa yang cerdas tersebut mengalami kemerosotan prestasi ke yang lebih rendah dari pada prestasi yang dicapai oleh temannya yang berkapasitas rata-rata.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga teramat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi juga terkadang sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya, itulah yang dinamakan kesulitan belajar.

Menanggapi permasalahan dampak negatif penggunaan *facebook* dan *twitter* pada siswa seharusnya menjadi perhatian dari guru pendamping/pembimbing. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah dan luar sekolah⁴. Seorang guru menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing, membimbing dalam hal ini dikatakan sebagai kegiatan menentukan anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidik⁵. Guru berperan sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai

⁴Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rieneka Cipta. Hal 32.

⁵ Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 140.

pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Pekanbaru usianya berkisar antara 13 tahun sampai 15 tahun, usia yang termasuk masa remaja awal dan pada masa-masa itu remaja mulai bersosialisasi dengan lingkup yang lebih luas dibanding lingkup sebelumnya, pada masa remaja ini siswa lagi masa ingin mengikuti perkembangan zaman contohnya perkembangan jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter*. Pada masa remaja inilah siswa masih labil dan masih ingin mencari jati diri sebenarnya. Maksudnya pada masa ini mereka harus mengikuti perkembangan jejaring sosial karena mereka tidak mau dibilang katrok atau tidak gaul.

Terkait dengan masalah ini, guru pembimbing memiliki peran yang sangat penting untuk membimbing siswa agar tidak menyalahgunakan jejaring sosial yang justru akan merugikan siswa itu sendiri dan juga pihak-pihak lain. Guru pembimbing memiliki peran mengarahkan siswa tentang bagaimana seharusnya memanfaatkan media internet yang didalamnya terdapat jejaring sosial agar tidak menimbulkan pengaruh yang negatif bagi semua pihak terutama siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa orang siswa khususnya khususnya berkaitan dengan penggunaan jejaring sosial khususnya dan *facebook* ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang kurang aktif pada saat kegiatan belajar berlangsung.

2. Siswa sering ketahuan bermain *facebook* atau *twitter* di *handphone* pada saat jam pelajaran.
3. Pada saat pelajaran Teknik Informatika Komputer, siswa sering menggunakan komputer untuk membuka *facebook* dan *twitter* dari pada mengikuti pelajaran dengan serius.
4. Siswa sering ke warnet untuk bermain *facebook* dan *twitter* dari pada belajar dan mengerjakan tugas di rumah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah penggunaan jejaring sosial khususnya *facebook* dan *twitter* terhadap prestasi belajar siswa yang terjadi masih perlu diteliti. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul ***“Peran Guru Pembimbing dalam mengatasi Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru”***.

B. Penegasan Istilah

1. Guru Pembimbing adalah guru yang diberikan tugas untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling dan diberi tanggung jawab untuk membimbing minimal 150 orang siswa di sekolah.⁶
2. Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu seperti orang, benda, yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷ Pengaruh yang penulis maksud dalam kajian ini adalah pengaruh yang bersifat negatif penggunaan jejaring sosial pada siswa.

⁶ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Suska Pers, h.7.

⁷ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 1126

3. Situs Jejaring Sosial adalah peta semua ikatan yang relevan antar simpul yang dikaji. Jaringan tersebut dapat pula digunakan untuk menentukan [modal sosial](#) aktor individu.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Penggunaan *facebook* dan *twitter* oleh siswa pada saat/waktu yang digunakan tidak tepat.
- b. Intensitas dan penggunaan facebook dan twitter oleh siswa.
- c. Dampak penggunaan facebook dan twitter pada siswa.
- d. Perhatian guru pembimbing terhadap pengguna facebook dan twitter oleh siswa.
- e. Layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru pembimbing untuk menanggulangi dampak negatif pengguna facebook dan twitter.
- f. Terdapatnya anak yang mengetahui guna facebook dan twitter adalah sebagai jejaring sosial atau pertemanan dan guru tidak menjelaskan guna dari jejaring sosial tersebut.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan dalam penelitian ini adalah: Peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh penggunaan

⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/Jejaring_sosial

jejaring sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Kota Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial di Sekolah Menengah Pertama Kota Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial di Sekolah Menengah Pertama Kota Pekanbaru?

Kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang studi prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan pada umumnya.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dampak yang mempengaruhi prestasi belajar akibat penggunaan jejaring sosial facebook dan twitter.
- c. Bagi anak, merupakan upaya untuk mengetahui penggunaan jejaring sosial dengan baik.
- d. Bagi orang tua sebagai pendidik utama diharapkan dapat mengawasi anak anak dirumah, agar waktu belajar dipergunakan dengan baik.
- e. Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam mengatasi permasalahan yang ada di jejaring sosial.
- f. Bagi sekolah, dapat memberikan pengembangan program khususnya untuk memberikan bimbingan guna mengatasi pengaruh jejaring sosial bagi siswa.

BAB II

KONSEP TEORITIS

A. Konsep Teori

1. Jejaring Sosial dan Dampak Penggunaannya

a. Pengertian Jejaring Sosial

Belakangan ini *facebook* merupakan salah satu kegiatan dunia maya yang paling digemari oleh semua lapisan masyarakat, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Facebook sudah menjadi tempat berkumpul, bermain dan bersosialisasi dengan teman sehingga banyak yang menghabiskan waktu berjam-jam hanya didepan facebook.¹

Penggunaan situs Jejaring Sosial telah menjadi urat nadi kehidupan, karena mampu mengisi ruang-ruang kosong bagi seseorang untuk berselancar di dunia maya. Situs Jejaring Sosial digandrungi oleh ribuan bahkan jutaan anak bangsa lintas usia. Situs Jejaring Sosial yang bermula dari sebuah universitas ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sistem dan jaringan yang awalnya dirancang sangat sederhana berkembang menjadi sangat kompleks.

Melalui Situs Jejaring Sosial, seseorang dapat menjalin silaturahmi dengan teman lama, keluarga, kolega serta dapat bertukar pikiran, informasi pengalaman, bahkan curhat dengan pasangan yang diminatinya. Situs Jejaring Sosial dapat pula dimanfaatkan untuk mengkampanyekan suatu ide dan gagasan. Dapat pula dimanfaatkan sebagai ruang diskusi antarkomunitas

¹ Antonerich. 2011. *Facebook Hacking*. Jakarta: Jasakom, hal 2.

melalui *group* atau *pages*, sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan pengetahuan anggotanya.

b. Dampak Positif dan Negatif Jejaring Sosial

Dampak positif dan negatif dari Jejaring Sosial adalah²:

1) Dampak Positif Jejaring Sosial

- a) Anak dan remaja dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di era digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan.
- b) Memperluas jaringan pertemanan. Berkat situs jejaring sosial ini anak menjadi lebih muda berteman dengan orang lain di seluruh dunia. Meskipun sebagian besar diantaranya tidak pernah mereka temui secara langsung.
- c) Anak dan remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain.
- d) Situs jejaring sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati. Misalnya memberikan perhatian saat ada teman mereka berulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka, menjaga hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik.

² <http://didno76.blogspot.com/2011/10/dampak-positif-dan-negatif-jejaring.html.hal.1>.

2) Dampak Negatif Jejaring Sosial

- a) Anak dan remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasa pun menjadi terganggu. Jika anak terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya.
- b) Situs jejaring sosial akan membuat anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan di sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet. Hal ini dapat mengakibatkan menjadi kurang berempati di dunia nyata.

Sedangkan menurut Pohnwato dampak negatif dari penggunaan Situs Jejaring Sosial, yaitu³:

- a) Menurunkan kinerja.
Sebagian besar pegawai, karyawan, dosen, mahasiswa menggunakan Situs Jejaring Sosial pada saat jam kerja sedang berlangsung, karena alasan jenuh, *refreshing*, mendinginkan otak dan lain sebagainya. Artinya, telah terjadi pengurangan waktu untuk bekerja dan menyelesaikan kewajibannya. Maka konsekuensi logisnya adalah produktivitas menjadi berkurang.
- b) Perhatian terhadap keluarga berkurang.
Kerap kali para pengguna membuka Situs Jejaring Sosial pada saat bercengkrama dengan keluarga. Sebuah riset di Inggris menunjukkan, waktu orang tua bersama anak-anak semakin sedikit, karena berbagai

³ Pohnwato, <http://komputeriptek2.blogspot.com/2010/07/sosial.html>, diakses 2012. Hal 1.

alasan, salah satunya karena Situs Jejaring Sosial. Kemungkinan dapat terjadi, seorang suami sedang menulis *wall*, si istri sedang membuat koment di foto, sementara anak-anak diurus pembantu. Sebuah reduksi pencapaian keluarga sakinah, mawaddah warohmah.

a) Terjadinya Jaringan Kehidupan Sosial.

Berkelana dengan Situs Jejaring Sosial sangat nyaman dan mengasyikkan. Maka, sebagian orang merasa cukup membangun berinteraksi sosial melalui Situs Jejaring Sosial saja, sehingga mengurangi frekuensi bertemu muka. Momentum bertemu muka membuahakan pembicaraan, tatapan mata, ekspresi wajah, tangis, canda dan tawa. Hal tersebut tidak dapat digantikan dengan pertemuan di dunia maya, tidak bisa ditukar oleh rentetan kata-kata bahkan video sekalipun.

b) Batasan Ranah Pribadi dan Sosial Menjadi Kabur.

Para Situs Jejaring Sosialer memiliki kebebasan untuk menuliskan ide, gagasan, pemikiran, bahkan perasaannya sekalipun, tanpa disadari hal tersebut tidak terlalu pantas, bahkan tidak memenuhi kelayakan etika dan estetika untuk disampaikan pada lingkup sosial. Kadang persoalan rumah tangga seseorang tanpa sadar bisa diketahui orang lain, cukup dengan hanya memperhatikan status dari orang tersebut.

c) Bocornya Data Rahasia pada Khalayak.

Tak jarang Situs Jejaring Sosialer tidak menyadari bahwa beberapa data penting yang tidak semestinya ditampilkan secara terbuka, namun

karena default dari info kita terlupakan untuk menutup. Kalau memang ada yang perlu baru dibuka satu per satu sesuai kebutuhan.

d) Terjadinya Pornografi

Tak dapat dihindari, sebagaimana Situs Jejaring Sosial lainnya, tentu ada saja para pihak yang memanfaatkan situs tersebut untuk kegiatan yang berbau pornografi dan pemberitaan pada berbagai media massa, banyak yang memaparkan kejadian asusila tersebut.

e) Pemanfaatan untuk kegiatan Negatif.

Meskipun dalam klausul kesepakatan penggunaan Situs Jejaring Sosial telah melarang hal ini, tetap ada pihak yang memanfaatkan Situs Jejaring Sosial untuk kegiatan negatif melalui *group* ataupun *pages*. Berita paling aktual adalah terbukanya jaringan prostitusi dan *trafficking* melalui Situs Jejaring Sosial.

2. Guru Pembimbing

a. Pengertian Guru Pembimbing

Guru adalah *figure* seorang pemimpin dan sosok yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi Negara, Agama, Nusa dan Bangsa. ⁴

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Op Cit.* hal. 36.

di sekolah dan luar sekolah⁵. Seorang guru menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing, membimbing dalam hal ini dikatakan sebagai kegiatan menentukan anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidik.⁶

Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa⁷. Menurut Yusuf dan Nurihsan bimbingan dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai perkembangannya yang lebih optimal⁸.

Menurut Natawidjaja dalam bukunya Yusuf bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan dapat membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial⁹. Menurut Moh. Surya dalam bukunya Dewa Ketut Sukardi bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing

⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Ibid.* hal. 32.

⁶ Sardiman. *Loc Cit.*

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 233.

⁸ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 82.

⁹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. *Ibid.* Hal 6.

kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁰

Maka dapat diambil kesimpulan dari beberapa definisi bimbingan sebagai berikut:

- 1) Bimbingan merupakan suatu *proses* yang berkesinambungan sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus menerus dan terarah kepada tujuan tertentu. Dengan demikian kegiatan bimbingan bukanlah kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu tidak sengaja atau kegiatan yang asal-asalan.
- 2) Bimbingan merupakan proses *membantu individu*. Dengan menggunakan kata membantu berarti dalam kegiatan bimbingan tidak adanya unsur paksaan. Dalam kegiatan bimbingan, pembimbing tidak memaksa individu untuk menuju kesuatu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan pembimbing membantu mengarahkan klien kearah suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama, sehingga klien dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian dalam kegiatan bimbingan dibutuhkan kerja sama yang demokratis antara pembimbing dengan kliennya.
- 3) Bahwa bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya di dalam proses perkembangannya. Hal ini mengandung arti bahwa bimbingan

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 20.

memberikan bantuannya kepada setiap individu, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua.

- 4) Bahwa bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas guru pembimbing adalah seseorang yang kewenangan dan bertanggung jawab untuk membimbing serta membimbing membina anak didik agar dapat mengembangkan diri dengan kegiatan bimbingan dan konseling, sebagaimana yang dikemukakan oleh SKB Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/P/1993. dan No. 25 Tahun 1993. tentang pengertian guru pembimbing sebagai berikut :”guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah Peserta didik.

Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan guru maupun tenaga administrasi. Adapun fungsi bimbingan ada 4 macam:

- a. Preservatif : Memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar.
- b. Preventif : Mencegah sebelum terjadi masalah.
- c. Kuratif : Mengusahakan pembentukan dalam mengatasi masalah.

d. Rehabilitasi : Mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan *treatment* yang memadai.¹¹

b. Peran Guru Pembimbing

Dalam kelangsungan perkembangan dan pertumbuhan anak didik, berbagai pelayanan di selenggarakan. Masing-masing pelayanan itu memiliki peran yang sangat berguna dan bermanfaat untuk memperlancar dan memberikan beak positive dalam proses perkembangan anak didik, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud. Sebagai contoh peran guru dalam pelayanan pendidikan adalah mengajar, mendidik dan membimbing para siswa untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat dalam menggapai cita-cita yang diinginkan.

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut.¹²

- 1) Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi insiparasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- 2) Havighurst menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman

¹¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 117.

¹² Sardiman. *Op Cit.* Hal 143-144.

sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengantar disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

- 3) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- 4) Federasi dan organisasi Professional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dan nilai sikap.

Dari beberapa pendapat diatas, maka secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:¹³

a) Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Selain itu berlaku teori komunikasi berikut ini :

- a. Teori Stimulus-respon
- b. Teori
- c. Teori pendekatan fungsional

b) Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa,

¹³ Sardiman. *Ibid.* Hal 144-146.

sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c) Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kresivitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.

d) Pengaruh/*director*

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

e) Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar, ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

f) Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g) Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi

dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

h) Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dengan mengorganisasikan penggunaan media.

i) Evaluator

Ada kecendrungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang akan dilakukan oleh guru itu sering hanya merupakan evaluasi yang intrinstik. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik. Untuk itu guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran.

Dari penjelasan di atas adalah peran guru secara umum, seperti halnya pada pelayanan bimbingan konseling, konselor dalam hal ini guru Bimbingan

Konseling berperan dalam upaya pemberian bantuan terhadap siswa agar bisa berkembang secara mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahannya yang sedang dihadapi. Dengan adanya pelayanan bimbingan konseling, siswa dapat memperoleh keuntungan. Kegunaan, manfaat, keuntungan, atau jasa yang diperoleh dari adanya suatu pelayanan merupakan hasil dari terlaksananya fungsi pelayanan tersebut. Dengan demikian peran bimbingan konseling dapat diketahui dengan melihat fungsi–fungsi pelayanan bimbingan konseling seperti yang ada di bawah ini:

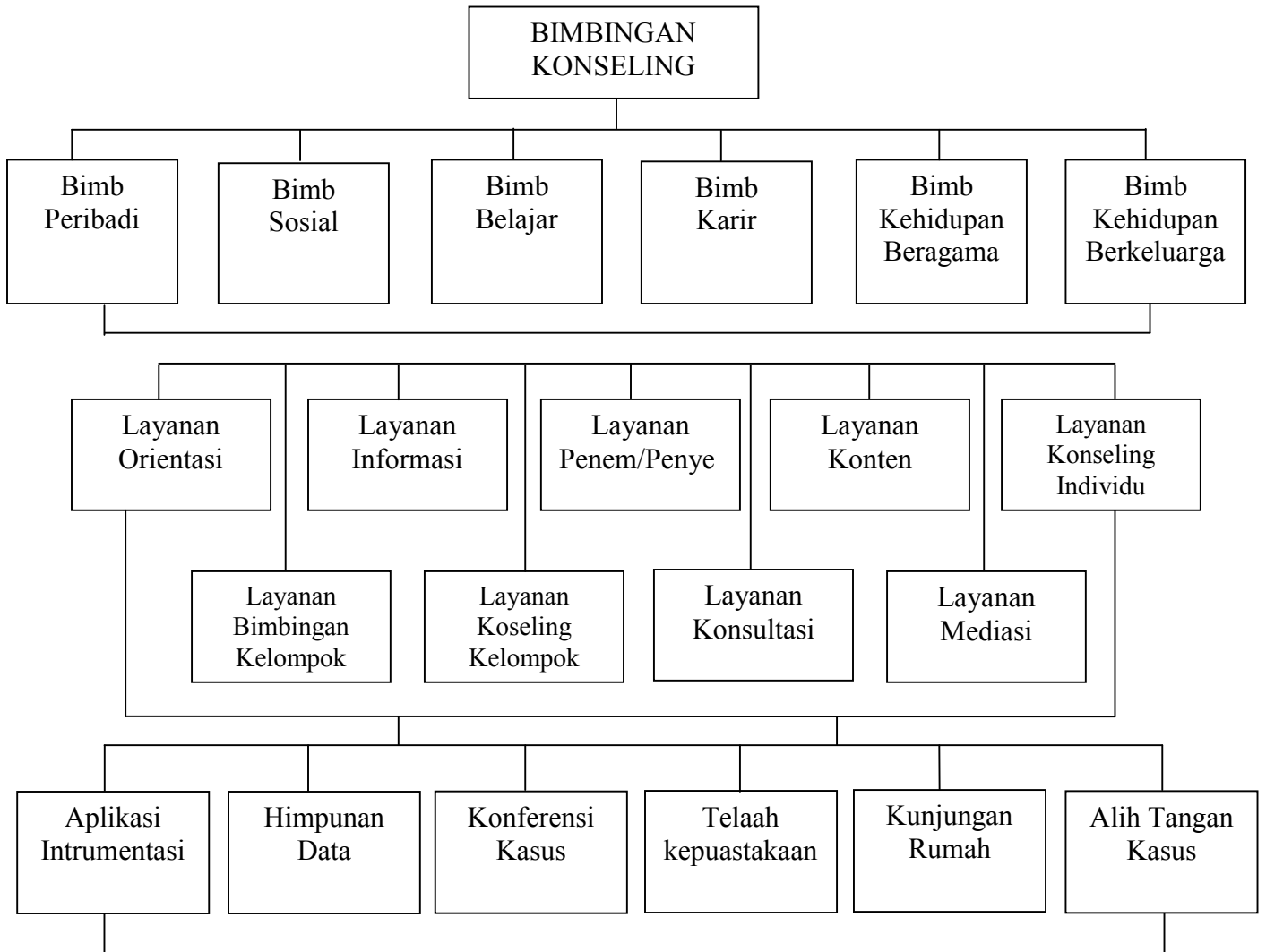
- 1) Fungsi pemahaman
- 2) Fungsi pencegahan
- 3) Fungsi pengentasan
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan.¹⁴

c. Peran Guru Pembimbing dalam Mencegah Dampak Penggunaan Jejaring Sosial

Secara umum seorang guru berperan sebagai Informator, Organisator, Motivator, Pengaruh/*Director*, Inisiator, Transmitter, Mediator, dan Evaluator. Secara khusus guru pembimbing memiliki tugas melakukan layanan bimbingan konseling bagi siswa. Bentuk pelayanan dapat dilihat dalam Bimbingan konseling pola 17 plus.

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 197

Gambar. 2.1
Skema Bimbingan Konseling Pola 17 Plus¹⁵



Menanggapi maraknya siswa yang menggunakan jejaring sosial yang berdampak lebih banyak negatif dari positif maka peran guru pembimbing sesuai dengan fungsi bimbingan konseling seperti:

¹⁵ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Suska Pers. Hal 56.

- 1) Melakukan pemahaman tentang jejaring sosial dan dampaknya bagi siswa, untuk memberi pemahaman tersebut guru pembimbing melakukan berbagai kegiatan seperti bimbingan, layanan dan sebagainya.
- 2) Melakukan pencegahan yakni guru pembimbing mencegah dampak negatif jejaring sosial pada siswa dengan memberikan pelayanan seperti bimbingan konseling dan seterusnya.
- 3) Melakukan pengentasan yaitu guru pembimbing mengamati dampak negatif yang telah terjadi bagi siswa yang telah menggunakan jejaring sosial misalnya melalui konseling individu dan konseling kelompok.
- 4) Melakukan pemeliharaan dan pengembangan sehingga jejaring sosial dapat mendatangkan dampak positif pada siswa. Siswa yang menggunakan jejaring sosial untuk hal-hal positif misalnya menggunakan arena facebook untuk promosi/iklan produk usaha komersil.

B. Penelitian Relevan

M. Fachrurahman dan Bulkani, Fakultas Ilmu Keguruan dan pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya pada tahun 2006 meneliti dengan judul skripsi “Peran Guru Pembimbing dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika pada Siswa SMA Negeri dan Swasta Kota Palangkaraya”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan/ penanggulangan narkotika pada SMA Negeri dan Swasta Oleh guru pembimbing sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dalam bentuk visualisasi dan atau memberikan penyuluhan kepada siswanya.
2. Menganjurkan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan lomba-lomba dan kampanye poster/*leaflet* narkotika, lomba pidato tentang narkotika dan lain-lain.

Dengan demikian peran guru pembimbing sangat besar pengaruhnya terhadap upaya pencegahan dalam penanggulangan narkotika khususnya kepada para siswa SMA Negeri dan Swasta di Kota Palangka Raya dan umumnya kepada para remaja yang saat ini sedang berkembang.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah pada kasus yang diangkat. Penelitian ini mengambil kasus penyalahgunaan narkotika pada siswa ,sedangkan pada skripsi penulis kasus yang diambil adalah pengaruh situs jejaring sosial pada siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teori. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian. Penelitian ini berkenaan dengan peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh jejaring sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Pekanbaru. Indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Indikator peran guru pembimbing untuk mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial.

1. Memberikan pemahaman terhadap siswa tentang pengaruh penggunaan jejaring sosial melalui layanan bimbingan konseling.
 2. Melakukan pencegahan terhadap dampak jejaring sosial
 3. Melakukan pengentasan masalah penggunaan jejaring sosial
 4. Melakukan pemeliharaan dan pengembangan dari penggunaan jejaring sosial yang berdampak positif.
- b. Indikator faktor yang mempengaruhi peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial
1. Faktor Intern
 - a) Pendidikan guru
 - b) Penjelasan guru
 2. Faktor Ekstern
 - a) Motivasi
 - b) Kerja sama dengan staff sekolah
 - c) Saran
 - d) Kerja sama dengan orang tua dan masyarakat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Pekanbaru, mulai dari tanggal 14 Juni 2012 samapai 06 September 2012. Pemilihan lokasi ini didasari bahwa kajian yang penulis teliti ada di lokasi, selain itu dari segi tempat,waktu dan biaya, penulis sanggup untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan Konseling (BK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Pekanbaru. Sedangkan objek penelitiannya adalah peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh penggunaan Jejaring Sosial pada siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah guru Bimbingan konseling (BK) yang berjumlah 3 orang Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Pekanbaru. Berhubung populasi pada penelitian ini tidak banyak, maka yang dijadikan sampel adalah seluruh guru BK yaitu 3 orang. Sesuai dengan *basic* keilmuan yang penulis alami yaitu Bimbingan Konseling, maka penulis memfokuskan populasi penelitan ini pada guru BK yang ada dilokasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi:

1. Wawancara, yaitu dengan melakukan Tanya jawab kepada guru Bimbingan Konseling (BK) mengenai peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh penggunaan Jejaring Sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Pekanbaru.
2. Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari pihak tata usaha untuk memperoleh data-data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru, kurikulum yang digunakan, dan riwayat sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengolahan data pada pendekatan deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Koleksi data (*data collection*), yaitu mengumpulkan data melalui proses wawancara. Peneliti menggunakan catatan lapangan dan pedoman wawancara.
2. Mereduksi data (*data reduction*), yaitu menguraikan kembali data yang dikumpulkan dalam uraian atau laporan yang terperinci.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru yang didirikan pada tanggal 14 September 1963 adalah salah satu sekolah negeri yang cukup terkemuka di Kota Pekanbaru, bahkan di Provinsi Riau. Sekolah ini menjadi favorit dan kebanggaan Kota Pekanbaru, disamping sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) Mandiri juga dipersiapkan menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Secara geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru terletak ditengah-tengah Kota Pekanbaru dan sangat dekat dengan pusat pertumbuhan ekonomi dan pusat pemerintahan. Dengan Strategisitas letak sekolah memungkinkan sekolah menjaring siswa dari segala penjuru diwilayah Kota Pekanbaru. Sekolah ini dari sisi keterjangkauan juga sangat mudah, karena hanya sekitar 1000 meter dari pusat Pemerintah Kota dan Provinsi dan 400 meter dari pusat perbelanjaan Kota Pekanbaru, sehingga memang memiliki banyak kelebihan dibanding sekolah-sekolah lainnya.

Secara demografis, orang tua siswa bermata pencaharian sangat heterigen, baik PNS, TNI/POLRI, pegawai swasta maupun sektor informal, hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua tinggal di pusat kota yang merupakan pusat keramaian dan pusat pertumbuhan ekonomi. Namun demikian dalam kaitan dengan eksistensi sekolah, sebagian besar orang tua siswa memiliki kepedulian

yang sangat tinggi dalam pengembangan sekolah. Oleh karena itu dalam pengembangan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru memiliki banyak kelebihan yang berkaitan dengan eksistensi sekolah, sebagian besar orang tua siswa memiliki banyak kelebihan dilihat dari sisi kontribusi komite (orang tua siswa), khususnya program-program yang berkaitan dengan peningkatan mutu lulusannya. Masyarakat pada umumnya memahami bahwa dalam rangka pengembangan sekolah perlu kontribusi dan kerja sama yang optimal dari komite sekolah.

Secara historis Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru memiliki sejarah panjang, khususnya sejarah pendidikan tingkat sekolah menengah pertama di Kota Pekanbaru. Dari waktu ke waktu sekolah ini sejak semula memang telah menjadi tolak ukur kualitas pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kota Pekanbaru khususnya dan Provinsi Riau pada umumnya. Fenomena ini didukung oleh profesionalisme guru yang tinggi dan keseriusan Kepala Sekolah dalam mengembangkan sekolah. Dari sisi prestasi siswa maupun sekolah, sekolah ini selalu menjadi sekolah terdepan dalam bidang prestasi akademik dan non-akademik baik ditingkat Kota Pekanbaru, Provinsi Riau bahkan ditingkat Nasional.

Adapun profil sekolah dapat dilihat dibawah ini, antara lain:

- a. Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru
- b. No. SK Pendirian : 61/SK/B/III Tanggal 14 September 1963
- c. Berdiri : Tahun 1963

- d. NSS : 201096003004
- e. Kode Anggaran : 18750
- f. Alamat : Jl. Dr. Sutomo No. 110
- g. Telepon : 0761-21085
- h. Kodepos : 28141
- i. Kelurahan : Rintis
- j. Kecamatan : Limapuluh
- k. Kota : Pekanbaru
- l. Provinsi : Riau

Kriteria Visi, dan Misi sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

2. Visi Sekolah :

Menjadikan sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru sebagai pusat pengembangan pendidikan IPTEK dan IMTAQ yang berkualitas dan mampu berkompetisi

3. Misi Sekolah :

- a. Meningkatkan pelayanan pembelajaran dan bimbingan siswa secara efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap agamanya.
- c. membantu dan memotivasi setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Menumbuhkembangkan kreativitas dan inovasi terhadap budaya Riau dan Nasional.

- e. Meningkatkan prestasi dalam lomba-lomba akademis dan non akademis bertaraf nasional.
- f. Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah bagi kepentingan pendidikan sekolah.

Beberapa nama yang pernah menjabat sebagai kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru beserta masa periodenya, antara lain:

- a. Sutan Ahmad, BA (01-08-1965 s/d 01-08-1981)
- b. Umar Ahmad, BA (01-08-1981 s/d 24-09-1987)
- c. H. Mansyur Rivai, BA (24-09-1987 s/d 18-07-1990)
- d. H. Ahdam Hamid, BA (19-07-1990 s/d 01-06-1992)
- e. H. Indrajaya (01-06-1992 s/d 01-07-1995)
- f. Hj. Zainah (01-07-1995 s/d 01-08-1999)
- g. Hj. Yustinar, AR (01-08-1999 s/d 27-02-2003)
- h. H. Awam Gani, S.Pd (27-02-2003 s/d 16-07-2009)
- i. H. Yusli KR (16-07-2009 s/d 14-01-2010)
- j. H.M. Kholil MS, S.Pd (14-01-2010 s/d 15-02-2011)
- k. Ridwan, S.Pd (15-02-2011 s/d Sekarang)

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Pekanbaru

Sehubungan dengan upaya mewujudkan proses belajar mengajar yang baik dan lancar di sebuah lembaga pendidikan formal pada umumnya dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru pada khususnya, maka keterkaitan berbagai pihak menjadi sesuatu yang harus terealisasi dengan baik,

dalam artian keberhasilan pelaksanaan pencapaian tujuan pendidikan tidak hanya di tentukan oleh kepala sekolah saja melainkan juga melibatkan peran guru, tata usaha, siswa dan pihak lainnya. Adapun keadaan guru dan karyawan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama	Mata Pelajaran
1.	Ridwan, S. Pd	Kepala sekolah
2.	H. Awam Gani, S.Pd	B. Indonesia
3.	Rosintan Simanjuntak	IPA Biologi
4.	Raja Nuraini, S.Pd	IPS Sejarah
5.	Syafriadi, S.Pd	IPA Biologi
6.	Hj. Mardiana	BK
7.	Nunung Nurlianah	IPS Ekonomi
8.	Hj. Zurna El Amin, S.Pd	PPKN
9.	Rahman Silalahi, S.Pd	Elektro
10.	Bakhtiar	Penjaskes
11.	G. Lukman, S.Pd	IPS Sejarah
12.	Hanizum	IPS Sejarah
13.	Mayarnis, S.Pd	B.Indonesia
14.	Mahyuddin	B. Inggris
15.	Armaini, S.Pd	PPKN
16.	Sunartianingsih, S.Pd	B. Indonesia
17.	Dra. Tuty Indriati	BK
18.	Darniati	IPS Ekonomi
19.	Dra. Zetti Sepriza	KTK
20.	Yenni, S.Pd	IPS Geografi
21.	Hj. Diah Dian Astuti, S.Pd	Matematika
22.	Syafni, S.Pd	B. Indonesia
23.	Ernida	IPA Fisika
24.	Makmur. A	Penjaskes
25.	Abdul Jamal, S.Pd, M.Pd	IPA Biologi
26.	Pesta Tinambunan, S.Pd	IPS Ekonomi
27.	M. Salim, S.Pd	IPA Biologi
28.	Drs. Abdul Ayub	Agama Islam
29.	Dra. Ida Rosita	B. Indonesia
30.	Erlina, S.Pd	Matematika
31.	Zurdianto, S.Pd	B. Inggris
32.	Haswardi Hasan	Matematika
33.	Rismaleni	B. Indonesia

34.	Nurmanengsih	Matematika
35.	Herdi Yahya, S.Pd	Matematika
36.	Hj. Asmiati. BA	Agama Islam
37.	Syamsinilmi, S.Pd	IPS Sejarah
38.	Sri Romadhona, S.Pd	B. Inggris
39.	Loviza Ulfarina, S.Pd	IPS Fisika
40.	Indrawati, S.Pd	B. Inggris
41.	Netti Herawati	KTK
42.	Yuskal Zamsuri, S.Pd	Matematika
43.	Maspan	Ketr. Elektro
44.	Yulhagusfiani, S.Pd	Matematika
45.	Aguslinda Elfina, S.Pd	Matematika
46.	Nurma Ice, S.Pd	PPKN
47.	Revina Ermitha, S.Pd	B. Indonesia
48.	Drs. Effendi	TAM
49.	Dra. Feniwati	IPA Biologi
50.	Syari Dewi, S.Pd	B. Inggris
51.	Pelfriede Anita, S.Pd	Agama Kristen
52.	Aprialdi, S.SI	Komputer
53.	Sugeng Bambang W	Komputer
54.	Sawiyah, S.Ag	TAM
55.	Muda Tanjung, S.PdI	TAM
56.	Dwi Sepri Ariani, S.Pd	B. Inggris
57.	Asmawati, S.PdI	BK
58.	Yessi Murami, S.Kom	Komputer
59.	Mendriyantom S.SI	Fisika
60.	Yessi, S. Pd	IPA

Sumber: Tata usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru 2012

Kemudian untuk memudahkan sistem administrasi berikut Adapun keadaan Tenaga Administrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel IV.2
Data Tenaga Administrasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama
1.	Alwiansyah, S.Pd
2.	Erwita
3.	Khairina, S.Pd
4.	Sujarno
5.	Afriyanti
6.	Syamsuddin
7.	Lusi Febriani

8.	Sri Indrayani, F
9.	Syahrul

Sumber: Tata usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga administrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru berjumlah 9 orang, untuk jumlah siswa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV.3
Rekapitulasi Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1.	VII	124	159	283
2.	VIII	141	179	320
3.	IX	159	150	309
Jumlah		424	488	912

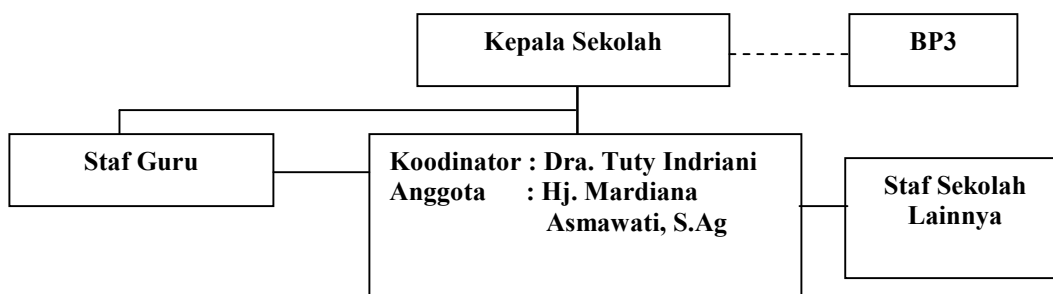
Sumber: Tata usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru sebanyak 912 orang terdiri 424 laki-laki dan 488 perempuan. Untuk kelas VII berjumlah 320 terdiri dari 141 laki-laki dan 179 perempuan, untuk kelas VIII berjumlah 309 terdiri dari 159 laki-laki dan 150 perempuan.

5. Organisasi pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru

a. Organisasi pelayanan BK

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BP/BK
Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru



Sumber: Tata usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru.

b. Kepengurusan

Susunan kepengurusan BK di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru, adalah sebagai berikut:

Koordinator : Dra. Tuty Indriani

Anggota :

- 1) Hj. Mardiana
- 2) Asmawati, S. Ag

Adapun Kompetensi personil-personil BK dapat dilihat dari golongan, jabatan dan sasaran dari guru pembimbing adalah sebagai berikut:

Tabel VI.4
Personil BK

No	Nama	Jabatan	Sasaran
1	Dra. Tuty Indriani	Koordinator BK	IX
2	Hj. Mardiana	Anggota	VIII
3	Asmiati, S.Ag	Anggota	VII

Sumber: Tata usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru 2012

6. Fasilitas Penunjang Konseling

Fasilitas yang menjadi penunjang BK di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru adalah:

- a. Ruang BK berukuran + 6 X 4 meter, Ruang konseling perorangan + 3 X 6 meter.
- b. Lemari tempat penyimpanan data terdiri dari 3 unit lemari.
- c. Papan Informasi
- d. Meja kursi Guru Pembimbing
- e. Seperangkat kursi Tamu
- f. Tulisan- Tulisan Tentang ke BK
- g. Ruang Konseling Individual
- h. Dll

B. Penyajian Data

Data hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lokasi penelitian berupa hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan. Untuk mendapatkan data mengenai Peran Guru Pembimbing dalam mengatasi Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru, peneliti mengadakan wawancara kepada subjek penelitian yang dimaksudkan. Adapun mengenai Peran Guru Pembimbing dalam mengatasi Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial, berikut aspek-aspek yang akan dijadikan sebagai indikator/permasalahannya, yaitu:

1. Peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan jejaring sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru

Selanjutnya akan dijelaskan permasalahan tersebut secara lebih rinci untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian.

C. Analisis Data

1. Gambaran tentang Peran Guru Pembimbing dalam Mengatasi Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru.

Untuk melihat peran guru pembimbing dalam mengatasi Pengaruh penggunaan Jejaring sosial pada siswa berikut hasil wawancara dengan guru pembimbing. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci mengenai penyajian data yang diperoleh penulis tentang peran guru pembimbing dalam mengatasi dampak penggunaan jejaring sosial pada siswa. Berikut adalah data hasil wawancara yang dilakukan penulis:

- a. Indikator memberikan pemahaman terhadap siswa tentang pengaruh penggunaan jejaring sosial.

Tabel IV.5
Hasil Wawancara Indikator Memberikan Pemahaman

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban		
	Pembimbing 1	Pembimbing 2	Pembimbing 3
1. Pemahaman apa saja yang diberikan ibu kepada siswa mengenai dampak Penggunaan jejaring	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan mengenai internet • Jejaring sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak negatif penggunaan internet • Penggunaan facebook jejaring 	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat internet • Penggunaan internet yang baik • Pandangan

sosial?		sosial bagi khalayak • Etika bergaul	islam terhadap pergaulan didunia maya
2. Bagaimana cara ibu memberikan pemahaman tentang penggunaan jejaring sosial dan dampaknya?	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat janji pertemuan dengan siswa • Membina kehangatan dengan siswa • Menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti layanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Biasanya ibu janjian untuk layanan bimbingan kelompok • memanggil siswa • langsung kepermasalahan pemberian pemahaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat janji pertemuan dengan siswa • Mengadakan layanan informasi • Biasanya kegiatan dirancang agar siswa tidak bosan dan ikut aktif dalam kegiatan seperti diskusi mengenai topik-topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
3. Kapan ibu memberikan pemahaman mengenai dampak penggunaan jejaring sosial pada siswa?	Biasanya pulang dari sekolah kalau konseling individu bisa jam istirahat	Tergantung kesepakatan dengan siswa	Waktu kegiatan dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan siswa misalnya di hari libur dan waktu tidak belajar.
4. Kelas berapa saja yang ibu beri pemahaman tentang penggunaan jejaring sosial ?	Semua kelas yang biasa ibu berikan layanan, tapi ibu diberi mandat untuk kelas IX	Kelas VIII, tapi kadang kami mengadakan pemberian informasi secara bersama	Kelas VII saja yang saya beri layanan tapi kadang ketika mengajar mata pelajaran ibu berikan contoh pemahaman
5. Tema apa saja yang diangkat dalam rangka memberikan pemahaman dampak negatif penggunaan jejaring sosial pada siswa?	Dalam layanan bimbingan kelompok temanya ” dampak-dampak jejaringan sosial	Pengaruh penggunaan jejaringan sosial, dampak- dampak negatif bagi pelajar	Topik yang digunakan biasanya berkenaan dengan moral, agama dan kewajiban siswa

Sumber: data olahan penelitian 2012

Dari hasil wawancara di atas tentang peran guru pembimbing dalam mengatasi dampak penggunaan jejaring social. Berdasarkan indikator guru

pembimbing memberikan pemahaman terhadap siswa tentang pengaruh penggunaan jejaring sosial dengan melakukan wawancara kepada guru pembimbing dapat dilihat sebagai berikut :

1) Pemahaman yang diberikan guru pembimbing kepada siswa mengenai Penggunaan jejaring sosial.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai pemahaman yang diberikan oleh guru pembimbing dalam mencegah dampak penggunaan jejaring sosial. Selanjutnya guru pembimbing berkenaan dengan pengetahuan mengenai gambaran umum internet khususnya penggunaan *facebook*/jejaring sosial bagi khalayak. Pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa baik dampak negatif maupun manfaatnya. Kemudian guru pembimbing selaku pemberi informasi memberikan tata cara menggunakan jejaring sosial yang baik dan bijak serta memberikan pengarahan agar siswa tidak ketergantungan terhadap internet atau situs jejaring sosial.

Selain jejaring sosial guru pembimbing juga menyinggung etika bergaul yang baik agar siswa tidak mudah terpengaruh pada lingkungan. Guru pembimbing juga memberikan gambaran mengenai pandangan Islam terhadap pergaulan khusus di dunia maya. Hal ini dilakukan mengingat banyaknya remaja/siswa muslim yang menggunakan jejaring sosial dan penggunaan *game online* yang terdapat di *facebook* seperti poker yang merupakan judi di dunia maya. Kondisi ini berbahaya bagi siswa yang masih dalam proses belajar, adapun efek penggunaan jejaring sosial bagi siswa

adalah malas belajar, ketergantungan, boros, kurang silaturahmi, porno grafi dan lain-lain. Adanya pemberian pemahaman yang dilakukan guru pembimbing diharapkan siswa dapat menggunakan situs jejaring sosial dengan lebih berhati-hati.

- 2) Cara guru pembimbing memberikan pemahaman tentang penggunaan jejaring sosial.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing diperoleh hasil bahwa cara guru pembimbing memberikan pemahaman tentang penggunaan jejaring sosial adalah dengan menggunakan metode ceramah, membuat kegiatan dirancang agar siswa tidak bosan dan ikut berperan aktif dalam kegiatan, misalnya diskusi mengenai topik-topik yang akan dibahas. Selain itu langkah-langkah yang digunakan dengan cara membuat janji pertemuan dengan siswa atau memanggil siswa untuk mengadakan layanan. Dalam mengadakan layanan informasi guru pembimbing mengawali bimbingan dengan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti layanan yang diberikan. Kemudian diisi dengan kegiatan yang membuat siswa aktif dan tidak bosan.

- 3) Waktu yang digunakan guru pembimbing dalam memberikan pemahaman mengenai dampak penggunaan jejaring sosial pada siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai waktu yang digunakan guru pembimbing dalam memberikan pemahaman dampak penggunaan jejaring sosial pada siswa. Diketahui bahwa guru telah mengoptimalkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Hal ini terlihat waktu kegiatan yang diadakan guru pembimbing dalam rangka memberikan pemahaman internet kepada siswa. Pelaksanaan pemberian pemahaman berdasarkan kesepakatan dengan siswa dan waktu yang biasa digunakan sesuai pulang dari sekolah atau waktu siswa tidak belajar. Sementara untuk konseling individu bisa jam istirahat. Tujuan pemilihan waktu ini adalah agar siswa tidak terbebani dan dapat mendengar serta melaksanakan apa yang telah disampaikan.

4) Kelas yang diberi pemahaman tentang penggunaan jejaring sosial.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai kelas yang yang diberi pemahaman tentang penggunaan jejaring sosial dan dampaknya oleh guru pembimbing dilakukan secara maksimal. Hal ini terlihat tidak ada kelas yang tidak diberi pemahaman mengenai penggunaan jejaring sosial dan dampaknya bagi siswa. Hanya saja masing-masing guru pembimbing memberi pengetahuan khusus pada kelas yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing yaitu guru pembimbing I untuk kelas IX, guru pembimbing II untuk kelas VIII dan guru pembimbing III untuk kelas VII.

5) Tema dan topik yang diangkat dalam rangka memberikan pemahaman dampak negatif penggunaan jejaring sosial pada siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai tema dan topik yang diberikan guru pembimbing dalam rangka memberikan pemahaman pada siswa adalah topik yang berkenaan dengan upaya pencegahan terhadap hal-hal negatif pada siswa.

Topik yang biasa digunakan berkaitan dengan moral, agama dan kewajiban siswa. Guru pembimbing mengangkat topik mengenai”dampak-dampak jejaringan sosial”, kemudian “pengaruh penggunaan jejaringan sosial, dampak-dampak negatif bagi pelajar”, dan terakhir dalam memberikan layanan guru pembimbing juga memberikan topik-topik bernuansa agama dan upaya peningkatan prestasi siswa dalam belajar.

b. Indikator Melakukan pencegahan terhadap dampak jejaring sosial.

Tabel IV.6
Hasil Wawancara Indikator Melakukan Pencegahan

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban		
	Pembimbing 1	Pembimbing 2	Pembimbing 3
6. Jenis layanan apa yang ibu lakukan dalam melakukan pencegahan dampak negatif penggunaan jejaring sosial pada siswa?	a. Layanan Informasi b. Konseling Kelompok c. layanan penempatan d. layanan penguasaan konten	a. Layanan informasi b. Layanan Bimbingan Kelompok	Layanan-layanan yang diberikan sama seperti layanan yang seharusnya guru pembimbing diberikan, tapi ibu lebih banyak memberikan layanan informasi
7. Bagaimana rancangan kegiatan yang ibu berikan pada siswa?	Ibu biasanya bertukar pikiran dengan siswa dengan menggunakan media buku dan fenomena-fenomena yang terjadi	Ibu menggunakan artikel, berita, mengenai dampak penggunaan jejaring sosial	Biasanya kegiatan dirancang agar siswa tidak bosan dan ikut berperan aktif dalam kegiatan seperti diskusi mengenai tema dan topic yang akan dibahas
8. Media apa saja yang digunakan ibu untuk menunjang layanan pencegahan yang ibu berikan?	a. Infokus b. Lettop c. Penayangan video d. Dan buku-buku	a. Buku b. Computer c. Hp	a. Buku b. Koran/artikel c. Video

9. Siapa saja yang ikut adil dalam kegiatan pencegahan tersebut?	a. Guru pembimbing b. Wali kelas c. Kepala sekolah d. Guru bidang studi	a. Guru pembimbing b. Kepsek c. Wali kelas hampir semua terlibat kami kerjasama	a. Guru pembimbing b. Siswa sendiri c. Guru agama d. Kepsek dll
--	--	---	--

Sumber: Data olahan penelitian 2012

Dari hasil wawancara di atas tentang peran guru pembimbing penggunaan jejaring sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru. Berdasarkan indikator melakukan pencegahan terhadap dampak jejaring sosial dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Layanan yang diberikan dalam melakukan pencegahan dampak negatif penggunaan jejaring sosial pada siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai bentuk layanan yang diberikan oleh guru pembimbing. Guru pembimbing melakukan pencegahan dampak negatif penggunaan jejaring sosial pada siswa dalam bentuk layanan. guru pembimbing memberikan layanan berupa layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan konseling individual, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan penempatan dan layanan penguasaan konten. Tetapi dalam upaya mencegah pengaruh penggunaan jejaring sosial guru pembimbing lebih banyak menggunakan layanan informasi. Sementara layanan-layanan lainnya diberikan ketika dirasa layanan tersebut perlu digunakan, misalnya ketika perilaku siswa semakin tidak terkendali.

- 2) Rancangan kegiatan yang guru pembimbing berikan pada siswa dalam kegiatan pencegahan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai rancangan kegiatan dalam kegiatan pencegahan oleh guru pembimbing mengenai dampak negatif penggunaan jejaring sosial pada siswa, guru pembimbing merancang sebuah kegiatan agar siswa mampu bertukar pikiran yang diselingi dengan penggunaan media pendukung seperti berita, artikel, penayangan video tentang dampak penggunaan jejaring sosial pada siswa, menonton bersama dan berdiskusi.

- 3) Media yang digunakan untuk menunjang layanan pencegahan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai media yang digunakan dalam layanan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa berupa infokus, lektop, penayangan video, buku-buku, computer, koran dan HP. Penggunaan media ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pemberian informasi pada siswa dalam mencegah pengaruh negatif jejaring sosial pada siswa. Misalnya pada penayangan video adalah penayangan video yang berkenaan dengan pergaulan bebas beserta dampaknya akibat penyalahgunaan jejaring sosial, koran sendiri digunakan untuk mengetahui berita-berita yang menggambarkan kejahatan di internet dan buku-buku yang berkenaan dengan membentuk kepribadian yang baik dalam menanggulangi dampak negatif pergaulan di dunia maya.

4) Pihak-pihak yang ikut adil dalam kegiatan pencegahan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai pihak-pihak yang ikut adil dalam kegiatan diketahui bahwa guru pembimbing telah melibatkan semua pihak di sekolah dalam mengoptimalkan pencegahan dari dampak negatif jejaring sosial pada siswa. Adapun pihak-pihak tersebut adalah Guru pembimbing, Wali kelas, Kepala sekolah, Guru bidang studi, Siswa sendiri dan Guru agama. Melihat banyaknya pihak yang ikut andil maka tidak salah kalau kegiatan ini akan berjalan dengan maksimal.

c. Indikator melakukan pengentasan masalah penggunaan jejaring sosial.

Tabel IV.7
Hasil Wawancara Indikator Melakukan Pengentasan

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban		
	Pembimbing 1	Pembimbing 2	Pembimbing 3
10. Bagaimana dampak penggunaan jejaring sosial pada siswa di SMPN 04 Pekanbaru setelah diadakan bimbingan?	Sejauh ini pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa tidak begitu berpengaruh prestasi siswa	Dampak pada siswa masih cukup berpengaruh terlihat banyaknya laporan orang tua bahwa anak susah untuk diperintah ketika sedang mengakses jejaring sosial	Secara keseluruhan tidak berpengaruh tapi masih ada sebagian siswa terkena dampak jejaring sosial misalnya masih kurang belajar, lupa waktu dan lain-lain
11. Selanjutnya langkah-langkah apa saja dalam pengentasan masalah terjadi dampak penggunaan jejaring sosial pada siswa?	<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha meningkatkan layanan • Membiasakan siswa untuk menggunakan waktu • Memperbaiki sarana bimbingan 	Mengadakan Layanan Konseling perorangan bagi siswa yang memiliki ketergantungan pada jejaring sosial	Mengadakan bimbingan Individual
12. Bentuk kebijakan yang ibu diberikan	Kami pihak sekolah telah	Untuk mengurangi penggunaan	Dari sekolah telah ada larangan bagi

dalam pengentasan untuk mengatasi dampak negatif penggunaan jejaring sosial?	berusaha untuk membiasakan menggunakan untuk hal-hal yang baik diantaranya pembacaan Al-Qur'an setiap pagi	jejaring sosial, sekarang ini dari pihak sekolah di larang siswa membawa hp kamera di sekolah ini, jika ketahuan maka pihak sekolah menghukumnya	siswa membawa hp kamera,ibu rasa itu sudah cukup untuk mengurangi penggunaan jejaring sosial di sekolah
--	--	--	---

Sumber: data olahan penelitian 2012

Dari hasil wawancara di atas tentang peran guru pembimbing penggunaan jejaring sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru. Berdasarkan indikator guru pembimbing melakukan pengentasan masalah penggunaan jejaring sosial dapat dilihat sebagai berikut:

1) Dampak penggunaan jejaring sosial pada siswa setelah diadakan bimbingan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai dampak penggunaan jejaring sosial pada siswa setelah diadakan bimbingan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara terhadap guru pembimbing yang mengatakan bahwa dampak penggunaan jejaring sosial pada siswa tidak begitu berpengaruh pada prestasi siswa walaupun masih ada laporan orang tua bahwa anak susah untuk diperintah ketika sedang mengakses jejaring sosial khusus *facebook dan twitter*. Laporan lain yakni masih kurang belajar, lupa waktu dan lain-lain.

2) Langkah-langkah pengentasan masalah terjadi dampak dari penggunaan jejaring sosial pada siswa.

Sementara pengentasan masalah terjadi dampak dari penggunaan jejaring sosial pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing diketahui bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru pembimbing dalam layanan pengentasan dampak negatif pada siswa. Jika terjadi masalah pada siswa dengan mengadakan layanan konseling perorangan bagi siswa yang memiliki ketergantungan pada jejaring sosial. Kemudian guru pembimbing membiasakan siswa agar dapat menggunakan waktu dengan baik dan memperbaiki sarana bimbingan.

- 3) Bentuk kebijakan yang diberikan dalam pengentasan dampak negatif penggunaan jejaring sosial.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai bentuk kebijakan yang diberikan dalam pengentasan dampak negatif penggunaan jejaring sosial. Diketahui bahwa guru pembimbing dan pihak sekolah telah berusaha membentuk kebijakan yang membiasakan siswa untuk menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan menggunakan waktu untuk hal-hal yang baik. Kebijakan tersebut diantaranya mewajibkan pembacaan Al-Qur'an setiap pagi, selain itu sekolah juga memberikan kebijakan pelarangan siswa membawa *hand phone* berkamera di sekolah. Apabila ketahuan membawa *hand phone* maka pihak sekolah akan memberikan hukuman, bila terus melanggar dan siswa tidak mematuhi aturan tersebut maka pihak sekolah akan memanggil

orang tua siswa. Kebijakan ini dilakukan untuk mengurangi penggunaan jejaring sosial di saat kegiatan pembelajaran

- d. Indikator melakukan pemeliharaan dan pengembangan dari penggunaan jejaring sosial yang berdampak positif.

Tabel IV.8
Hasil Wawancara Indikator Melakukan Pemeliharaan dan Pengembangan

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban		
	Pembimbing 1	Pembimbing 2	Pembimbing 3
13. Apakah ibu juga membimbing dan mengarahkan serta mengembangkan siswa untuk menggunakan jejaring sosial yang berdampak positif?	Ya	Ya	Ya
14. Bentuk bimbingan apa saja yang ibu berikan?	<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan • Membuat Kegiatan ekstra kurikuler 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan program latihan • Mengarahkan siswa untuk berdiskusi pelajaran melalui media komunikasi internet. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat blog mengenai sekolah • Membimbing siswa untuk menggunakan jejaring sosial sebagai lahan usaha
15. Kapan ibu memberikan pengembangan siswa untuk menggunakan jejaring sosial yang berdampak positif?	Setelah mengadakan layanan informasi, Konseling perorangan dan kelompok	Setelah memberikan layanan informasi pada siswa dan dinilai siswa telah paham tentang internet	Ketika sedang mengadakan layanan konseling dengan memberikan contoh-contoh pengembangan siswa dibidang usaha melalui jejaring sosial
16. Bagaimana hasil bimbingan dan pengembangan siswa dalam menggunakan jejaring sosial yang berdampak positif?	Siswa lebih bisa membentengi dirinya agar tidak itu-itu saja yang menjadi utama	Siswa lebih tahu dan bisa lebih baik lagi dalam belajar	Siswa lebih mengerti dan banyak tahu tentang pentingnya menjaga pergaulan terutama didunia maya dan lebih banyak melakukan pada hal-hal positif

Sumber: data olahan penelitian 2012

Dari hasil wawancara di atas tentang peran guru pembimbing penggunaan jejaring sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru. Berdasarkan indikator melakukan pemeliharaan dan pengembangan dari penggunaan jejaring sosial yang berdampak positif dapat dilihat sebagai berikut:

1) Membimbing dan mengarahkan siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai bimbingan, arahan dan pengembangan terhadap siswa menurut guru pembimbing 1, guru pembimbing 2 dan pembimbing 3 mengatakan bahwa seluruh guru pembimbing telah berusaha membimbing dan mengarahkan serta mengembangkan siswa untuk menggunakan jejaring sosial yang baik agar jejaring sosial berdampak positif bagi penggunanya.

2) Bentuk bimbingan pengembangan siswa untuk menggunakan jejaring sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing dapat dilihat dari bentuk bimbingan pengembangan yang diberikan pada siswa untuk menggunakan jejaring sosial diketahui bahwa bentuk bimbingan yang diberikan guru pembimbing adalah bimbingan program latihan dengan menempatkan siswa pada hal-hal yang diminati. Kemudian guru pembimbing membuat kegiatan ekstra kurikuler yang berkenaan dengan penggunaan internet, serta mengarahkan siswa berdiskusi pelajaran melalui media komunikasi

internet. Walaupun belum maksimal tetapi sudah cukup baik seperti hanya memberikan contoh-contoh pengembangan siswa dibidang usaha melalui jejaring sosial.

- 3) Waktu pengembangan siswa untuk menggunakan jejaring sosial yang berdampak positif.

Untuk melihat waktu pemberian bimbingan pemeliharaan dan pengembangan siswa dalam menggunakan jejaring sosial yang berdampak positif dinilai sudah sesuai dengan peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh jejaring sosial pada siswa. Adapun waktu pemeliharaan dan pengembangan dilakukan setelah guru pembimbing mengadakan layanan informasi, konseling perorangan dan kelompok dan dinilai siswa telah memahami penggunaan internet yang baik. Sehingga siswa tidak menggunakan internet sebagai cara untuk melakukan hal-hal yang negatif. Selain itu salah satu guru pembimbing juga memberikan bimbingan pengembangan disela-sela bimbingan informasi dan konseling lainnya hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pengembangan pada siswa.

- 4) Hasil bimbingan dan pengembangan siswa dalam menggunakan jejaring sosial yang berdampak positif.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai hasil bimbingan dan pengembangan siswa dalam menggunakan jejaring sosial yang berdampak positif cukup baik.

Hal ini dapat diketahui bahwa siswa lebih bisa membentengi diri agar menggunakan jejaring sosial untuk hal-hal positif, menjadikan belajar menjadi hal yang paling utama, siswa berkeinginan untuk bisa lebih baik lagi dalam belajar untuk mendukung bakatnya, dan siswa lebih mengerti tentang pentingnya menjaga pergaulan terutama didunia maya dan lebih banyak melakukan pada hal-hal positif.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing cukup berperan dalam usaha mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang diberikan guru pembimbing kepada siswa mengenai dampak negatif jejaring sosial khususnya pada siswa seperti memberikan pemahaman tentang jejaring sosial beserta dampaknya, cara penggunaan jejaring sosial yang baik, kemudian memberikan layanan konseling dengan melibatkan semua guru dan siswa. Adapun hasil layanan yang diberikan guru pembimbing juga cukup memuaskan terlihat semakin berkurangnya kenakalan siswa yang berkenaan dengan internet dan jejaring sosial.

2. Faktor-faktor Mempengaruhi Peran Guru dalam Mengatasi Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Pekanbaru

Guru pembimbing selaku pendidik dan pengawas di sekolah selalu berusaha untuk senantiasa ikut andil dalam hal menanggulangi pengaruh negatif

penggunaan jejaring sosial pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru. Hal ini dikarenakan guru pembimbing memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga nama baik sekolah. Namun demikian tetap tidak dapat dipungkiri bahwa ada hambatan dalam pelaksanaan penanggulangan tersebut. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran guru dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa.

a. Faktor Intern

Salah satu faktor yang mempengaruhi peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial adalah faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari pribadi masing-masing guru pembimbing. Satu bentuk faktor internal yang mempengaruhi peran guru dalam mengatasi dampak negatif penggunaan internet mengenai pendidikan guru tersebut. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki guru akan meningkatkan kompetensi guru tersebut dalam membina dan mendidik siswa menjadi generasi yang mampu bersaing, bermoral dan berbudi luhur. Untuk itu sangat diperlukan guru memiliki pendidikan yang memadai dalam menunjang kemampuan untuk mendidik siswa.

Tabel VI.9
Hasil Wawancara Faktor Intern

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban		
	Pembimbing 1	Pembimbing 2	Pembimbing 3
1. Apakah bagian latar belakang pendidikan ibu sebagai guru BK memberi pengaruh terhadap peran ibu dalam	Ya	Ya	Ya, tapi harus memiliki pengalaman yang baik dan mampu bekerja sama

mengatasi/mencegah penggunaan Jejaring Sosial?			
2. Bagaimanakah intensitas pemberian wawasan pada siswa dalam mengatasi/mencegah penggunaan jejaring sosial?	Sekolah sudah memberikan waktunya sesuai dengan jadwalnya	Sesuai dengan jadwalnya kan sudah ada	Pemberian wawasan dilakukan setiap memberikan layanan, bisa 2-3 x dalam 1 minggu
3. Apakah kemampuan ibu menggunakan teknologi internet dan jejaring sosial memberi pengaruh terhadap peran ibu dalam mengatasi/mencegah penggunaan jejaring sosial?	Ya	Ya	Ya

Sumber: data olahan penelitian 2012

Dari hasil wawancara di atas tentang Faktor-faktor mempengaruhi peran guru dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial, berdasarkan indikator faktor intern dapat dilihat sebagai berikut:

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai latar belakang pendidikan sebagai faktor intern yang dapat mempengaruhi peran guru dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa. Menurut guru pembimbing 1 dan guru pembimbing 2 mengatakan memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah dampak negatif penggunaan jejaring sosial pada siswa. Namun guru pembimbing 3 mengatakan bahwa selain memiliki latar belakang pendidikan tapi guru pembimbing harus memiliki pengalaman yang baik dan mampu bekerja sama.

2) Intensitas pemberian wawasan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai intensitas pemberian wawasan sebagai Faktor intern yang dapat memengaruhi peran guru dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa. Menurut guru pembimbing 1 dan guru pembimbing 2 mengatakan intensitas waktu diberikan sekolah sudah memberikan waktunya sesuai dengan jadwalnya untuk itu dilakukan sesuai jadwal dan waktu yang telah ditentukan. Kemudian guru pembimbing 3 menambahkan Pemberian wawasan dilakukan setiap memberikan layanan, bisa 2-3 X dalam 1 minggu.

3) Kemampuan menggunakan teknologi internet

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai latar kemampuan menggunakan teknologi internet sebagai Faktor intern yang dapat mempengaruhi peran guru dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa. Menurut guru pembimbing 1 dan guru pembimbing 2 dan guru pembimbing 3 mengatakan memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah dampak negatif penggunaan jejaring sosial pada siswa.

Melihat pemaparan di atas dapat dilihat bahwa faktor intern memiliki pengaruh terhadap peran guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan dalam upaya mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa. Adapun faktor intern tersebut adalah latar belakang pendidikan,

intensitas pemberian pemahaman dan kemampuan guru pembimbing dalam mengakses teknologi internet.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern dalam meningkatkan kinerja peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa sangat dibutuhkan. Seperti hal-hal penunjang dari sekolah untuk meningkatkan mobilitas guru pembimbing, satu diantaranya adalah motivasi. Motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah diri seseorang melakukan aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Tabel VI.10
Hasil Wawancara Faktor Ekstern

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban		
	Pembimbing 1	Pembimbing 2	Pembimbing 3
1. Apa saja sarana diberikan sekolah untuk penggunaan internet bagi siswa?	Di sekolah ini ada jaringan internet	Sekolah memberikan pelajaran komputer yang dilengkapi internet	Internet di sekolah bisa diakses tapi pada jam pelajaran tertentu dan dibatasi penggunaannya
2. Apakah sarana yang diberikan berpengaruh pada peran ibu sebagai guru pembimbing dalam mengatasi dampak negatif penggunaan jejaring sosial pada siswa?	Ya	Ya	Ya
3. Bagi guru, kapan dan berapa lama waktu yang disediakan untuk siswa dalam menggunakan internet di sekolah?	Disesuaikan dengan jadwal pelajaran	Kan sudah ada jadwal tersendiri	Jadwalnya sudah ada biasanya sekitar 2 jam pelajaran
4. Biasanya waktu yang disediakan di sekolah apakah digunakan untuk	Ada sebagian tidak semuanya	Ada sebagian kecil	Ya setuju yang saya masih ada

menggunakan jejaring sosial ?			
5. Berapa lama waktu yang diberikan sekolah untuk mengatasi penggunaan jejaring sosial pada siswa?	Ya tergantung jika memang di butuhkan lagi pembinaan maka di lakukan layanan yang lain	Bisa 2 minggu topik itu yang dibahas, baik bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan individu	Ya di pihak sekolah tidak memberi batas waktu, hal ini melihat hasil layanan yang diberikan bila belum bagus maka waktunya ditambah
6. Lalu bagaimana kejasama staff sekolah dalam mendukung program yang sedang dijalankan guru pembimbing?	Sejauh ini berjalan dengan baik	Berjalan dengan baik di SMP 4 ini	Kerja sama dengan staff berjalan dengan cukup baik
7. Apakah pihak sekolah selalu memberikan dukungan kepada guru pembimbing dalam melaksanakan tugas ?	Ya	Ya	ya
8. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan sekolah kepada guru pembimbing?	Kepala sekolah menanyakan perkembangannya	Kepala sekolah mendukung sepenuhnya apa yang dilakukan guru pembimbing	Bentuk dukungan kepala sekolah berupa motivasi, pemberian dana dan selalu menanyakan keadaan terakhirnya
9. Selain fasilitas yang diberikan sekolah apakah ibu mengetahui bahwa siswa dapat menggunakan perangkat lain untuk mengakses internet seperti handphone, mode, laptop & modem, dan ipad ?	Ya	Ya	ya

Sumber: data olahan penelitian 2012

Dari hasil wawancara di atas tentang Faktor-faktor mempengaruhi peran guru dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring social.

Berdasarkan indikator faktor intern dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Sarana diberikan sekolah untuk penggunaan internet bagi siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai sarana diberikan sekolah untuk penggunaan internet bagi siswa pendidikan sebagai faktor ekstern yang dapat mempengaruhi peran guru dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa, menurut guru pembimbing 1 guru pembimbing 2 dan guru pembimbing 3 memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah dampak negatif penggunaan jejaring sosial pada siswa. Bentuk sarana yang diberikan sekolah adalah pemberian akses jaringan internet dan komputer yang bertujuan untuk memberikan usaha pemeliharaan dan pengembangan penggunaan jejaring sosial yang berdampak positif. Tetapi penggunaannya dibatasi pada jam pelajaran tertentu.

- 2) Kegunaan sarana yang diberikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai kegunaan sarana yang diberikan sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peran guru dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa. Menurut guru pembimbing 1, guru pembimbing 2, dan guru pembimbing 3 mengatakan memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah dampak negatif penggunaan jejaring sosial pada siswa.

- 3) Waktu yang disediakan untuk siswa dalam menggunakan internet di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai latar waktu yang disediakan sebagai faktor ekstern yang dapat mempengaruhi peran guru dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa. Menurut guru pembimbing 1 guru pembimbing 2 dan guru pembimbing 3 mengatakan memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah dampak negatif penggunaan jejaring sosial pada siswa. Waktu yang disediakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran pelajaran komputer dan biasanya sekitar 2 jam pelajaran.

4) Penggunaan waktu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai penggunaan waktu sebagai faktor ekstern yang dapat mempengaruhi peran guru dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa. Menurut guru pembimbing 1, guru pembimbing 2 dan guru pembimbing 3 mengatakan digunakan untuk menggunakan jejaring sosial.

5) Lama waktu yang diberikan untuk mengatasi penggunaan jejaring sosial pada siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai lama waktu yang diberikan untuk mengatasi penggunaan jejaring sosial pada siswa sebagai faktor ekstern yang dapat mempengaruhi peran guru dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa. Menurut guru pembimbing 1 dan guru pembimbing 2 mengatakan pihak sekolah tidak memberi batas waktu, hal

ini melihat hasil layanan yang diberikan bila belum bagus maka waktunya ditambah baik bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan individu dan jika memang di butuhkan lagi pembinaan maka di lakukan layanan yang lain.

- 6) Kejasama staf sekolah dalam mendukung program yang sedang dijalankan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing kerja sama staf sekolah merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peran guru dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa. Menurut guru pembimbing dan telah berjalan dengan baik.

- 7) Pihak sekolah memberikan dukungan kepada guru pembimbing dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai pihak sekolah memberikan dukungan kepada guru pembimbing dalam melaksanakan tugas sebagai faktor ekstern yang dapat mempengaruhi peran guru dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa. Menurut guru pembimbing pihak sekolah selalu memberikan dukungan kepada guru pembimbing dalam melaksanakan tugas layanan bimbingan.

- 8) Bentuk dukungan yang diberikan sekolah kepada guru pembimbing.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai bentuk dukungan yang diberikan sekolah

sebagai faktor ekstern yang dapat mempengaruhi peran guru dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa. Menurut guru pembimbing bentuk dukungan yang diberikan seperti kepala sekolah memberikan dukungan berupa motivasi, pemberian dana yang cukup, selalu menanyakan keadaan terakhirnya, mendukung sepenuhnya apa yang dilakukan guru pembimbing dan selalu menanyakan perkembangannya.

9) Pengetahuan fasilitas lain untuk menggunakan jejaring sosial.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang guru pembimbing mengenai pengetahuan fasilitas lain untuk menggunakan jejaring sosial sebagai faktor ekstern yang dapat mempengaruhi peran guru dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa. Menurut guru pembimbing pengetahuan mengenai alat-alat lain selain warnet dapat mengakses jejaring sosial dapat mempengaruhi perannya dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial.

Faktor-faktor ekstern di atas juga memiliki pengaruh terhadap peran pembimbing dalam usaha mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru adapun Faktor ekstern tersebut adalah sarana dan fasilitas yang diberikan sekolah, waktu yang disediakan, dukungan pihak sekolah, kejasama staff sekolah. Faktor ekstern tersebut memiliki peran yang tak kalah dari Faktor intern tanpa

adanya dukungan dari Faktor ekstern belum tentu guru pembimbing dapat melaksanakan bimbingan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpulan data berupa wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru pembimbing dalam usaha mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru yaitu memberikan pemahaman terhadap siswa tentang pengaruh penggunaan jejaring sosial melalui layanan informasi, melakukan pencegahan terhadap dampak jejaring sosial, melakukan pengentasan masalah penggunaan jejaring sosial, dan melakukan pemeliharaan dan pengembangan dari penggunaan jejaring sosial yang berdampak positif.
2. Faktor yang mempengaruhi peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern tersebut adalah latar belakang pendidikan, intensitas pemberian pemahaman dan kemampuan guru pembimbing dalam mengakses teknologi internet, sementara untuk faktor ekstern yang mempengaruhi peran guru pembimbing adalah sarana dan fasilitas yang diberikan sekolah, waktu yang disediakan, dukungan pihak sekolah, kejasama staf sekolah.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini:

1. Guru pembimbing hendaknya lebih kreatif untuk bervariasi tempat untuk melaksanakan layanan konseling dalam mencegah dampak penggunaan jejaring social. Selain itu guru pembimbing disarankan memaksimalkan sarana dan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah seperti computer untuk menambah wawasan tentang dampak jejaring sosial.
2. Guru pembimbing hendaknya lebih banyak melakukan kerja sama dengan semua pihak agar pencegahan terhadap dampak negatif jejaring sosial pada siswa berjalan maksimal.
3. Untuk kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam usaha mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa. Perlu ada aturan yang mengatur penggunaan teknologi IT saat jam pelajaran atau di dalam sekolah.
4. Siswa hendaknya menggunakan jejaring sosial untuk hal-hal positif seperti promosi dan lain-lain. Selain itu siswa bisa memanfaatkan keberadaan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah untuk pengentasan masalah yang dihadapi. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dari pada menyia-nyiakan waktu di jejaring sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonerich. 2011. *Facebook Hacking*. Jakarta: Jasakom.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Priyatno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Jejaring_sosial
- <http://farhanfairusslam.as9art.com/2012/04/pengertian-facebook-youtube-skype-dan.html>
- <http://smk-pgri-1-magetan-multimedia.blogspot.com/2010/05/pengertian-facebook-dan-twitter.html>
- <http://didno76.blogspot.com/2011/10/dampak-positif-dan-negatif-jejaring.html>.
- Pohuwato, <http://komputeriptek2.blogspot.com/2010.07/sosial.html>, diakses: 2012